

**Pengaruh Metode Video Learning Multimedia dan Demonstrasi terhadap
Prilaku Personal Hygiene Kesehatan Gigi dan Mulut (Studi pada
SD Inpres 12/79 Palattae) Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

Andi Arniastuti¹, Fairus Prihatin Idrus¹, Fatimah Afrianty Gobel¹
¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)

ABSTRAK:

World Health Organization (WHO) memandang bahwa penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit yang lazim berkembang di masyarakat seluruh dunia yang diperkirakan sebanyak 6,5 miliar di seluruh dunia pernah mengalami karies gigi diantaranya 60-90% penduduk terjadi dinegara berkembang. Berdasarkan hasil Rikesdas 2017 propinsi penduduk dengan masalah gigi dan mulut terbanyak di seluruh Indonesia adalah Provinsi Sulawesi selatan yaitu 36,2%.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode video learning multimedia dan demonstrasi terhadap perilaku personal hygiene kesehatan gigi dan mulut siswa SD Inpres 12/79 palattae dengan pendekatan *quasy eksperiment* dengan desain penelitian digunakan adalah "*pretest-posttest*". Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres 12/79 Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terhadap 125 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa.

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* keterampilan siswa pada kelompok video learning multimedia didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok video learning multimedia sebesar 17.045 dan pada *post-test* didapatkan nilai rata-rata 82.95. Dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* terdapat perbedaan nilai pada keterampilan siswa. Hasil analisis statistic menggunakan uji t-test pada kelompok video learning multimedia terhadap keterampilan siswa menunjukkan *p-value* penelitian sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan sebelum penggunaan media video learning multimedia. Hasil ini di interprestasikan bahwa ada pengaruh penggunaan media video multimedia.

Kata Kunci : *Kesehatan Gigi dan Mulut, Video Learning Multimedia, Demonstrasi.*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memandang bahwa penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit yang lazim berkembang dimasyarakat seluruh dunia. Walaupun terdapat banyak penyakit gigi dan muut namun lubang gigi atau karies merupakan masalah gigi dan muut yang utama dibanyak Negara. Diperkirakan sebanyak 6,5 miliar diseluruh dunia pernah mengalami karies gigi. Menurut WHO (2012)

bahwa 60-90% penduduk dinegara berkembang mengalami masalah gigi berlubang.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yang diselenggarakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dari mereka yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya. Namun mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut hanya 8,1% saja yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu 43,4% masyarakat Indonesia berusia 12 tahun

keatas mempunyai karies (karies yang belum tertangani dan 62,7% memiliki pengalaman karies. Pada kelompok umur 12 tahun sebesar 24,8%, 15 tahun sebesar 23,1 %, kelompok umur 18 tahun sebesar 24%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 30,5%, kelompok umur 45-54 tahun sebesar 31,9%, kelompok umur 55-65 sebesar, 28,35 dan kelompok umur 65 ketas sebesar 19,2%. Berdasarkan hasil Rikesdas ini propinsi penduduk dengan masalah gigi dan mulut terbanyak diseluruh Indonesia adalah provinsi Sulawesi selatan yaitu 36,2%.

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebesar 735.515 jiwa yang terdiri dari 352.081 laki laki dan 386.434 jiwa perempuan dengan luas wilayah 4.559 km. Berdasarkan data awal yang diambil dari UPT Puskesmas Kahu, dari hasil rekapitulasi Pemeriksaan Berkala anak sekolah di wilayah kerja UPT Puskesmas Kahu di SD Inpres 12/79 Palattae tahun 2018 diperoleh jumlah siswa 120 orang, yang di periksa status kebersihan gigi dan mulut siswa sebanyak 24 orang yang keadaannya kotor, dan yang berlubang sebanyak 20 orang. Dan pada bulan maret tahun 2019 hasil pemeriksaan masih tetap sama keadaan gigi dan mulut kotor. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut masih kurang, sehingga peneliti mengambil sampel pada siswa SD Inpres 12/79 palattae yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kahu. Pada sekolah ini, belum pernah dilakukan penyuluhan menggunakan metode storytelling video dan demonstrasi mengenai perilaku personal hygiene kesehatan gigi dan mulut siswa.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Yaitu dengan menggunakan penelitian *Quasy Eksperiment*. Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah "*Pretest-Posttest*". Jenis penelitian menggunakan satu kelompok intervensi dengan kelompok pembanding dengan diawali dengan sebuah tes awal (pretest) yang diberikan kepada kelompok sasaran, kemudian diberlakukan (treatment).

Desain	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok intervensi	01	X1	02
	03	X2	04

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone Tahun 2019, dengan rancangan waktu sejak dalam tahapan pengumpulan data hingga analisis data kurang lebih 2 bulan.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan mengamati atau mewawancarai. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen/laporan-laporan yang ada kaitanya dengan masalah penelitian dan juga buku-buku yang berkenaan dengan penelitian.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone tahun 2019 sebanyak 125 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV sebanyak 35 orang di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan

pertimbangan tertentu yang telah di buat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya

HASIL PENELITIAN

Distribusi Pengetahuan Sampel sebelum dan setelah intervensi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang perilaku sikat gigi masih kurang tentang fungsi sikat gigi selain untuk membersihkan gigi dan edukasi tentang mengganti sikat gigi. Pengetahuan siswa tentang fungsi menyikat gigi selain untuk membersihkan gigi memiliki nilai yang masih kurang, pada penggunaan metode Storytelling maupun Demonstrasi. Adapun pada pernyataan edukasi mengganti sikat gigi, pada kelas penggunaan metode Demonstrasi memiliki nilai yang masih kurang baik. Sementara pada kelas Storytelling pengetahuan siswa tentang mengganti sikat gigi memiliki nilai yang cukup baik.

Distribusi Sikap Sampel sebelum dan setelah intervensi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa sikap siswa tentang perilaku sikat gigi masih kurang baik. Penggunaan sikat gigi yang bulunya sudah rusak masih bias dipakai, menyikat gig bagian depan saja dan bertukar sikat gigi dengan teman/siswa lain merupakan sikap yang menunjukkan distribusi yang kurang baik pada kelas metode Storytelling maupun pada metode Demonstrasi.

Distribusi Keterampilan Sampel sebelum dan setelah intervensi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa beberapa keterampilan siswa tentang perilaku sikat gigi masih masih kurang. Keterampilan siswa dalam menyikat

gigi utamanya dalam hal lama waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada kelas Storytelling dan Demonstrasi masih kurang diterapkan oleh siswa.

Analisis Univariat

Indikator Tingkat Pengetahuan terhadap perilaku sikat gigi pada anak dengan Metode Storytelling dan Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan intervensi dengan metode Storytelling sebanyak 20 siswa (90,9,2%), pengetahuan kurang sebanyak 2 siswa (9,1%). Setelah diberikan intervensi dengan metode Demonstrasi didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 21 siswa (95,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 siswa (4.5%).

Indikator Sikap terhadap perilaku sikat gigi pada anak dengan Metode Storytelling video dan Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif sebelum diberikan intervensi dengan Metode Storytelling sebanyak 17 siswa (77,3%), sikap negative sebanyak 5 siswa (22,7%). Setelah diberikan intervensi dengan Metode Storytelling didapatkan sikap positif sebanyak 18 siswa (81,8%) dan sikap negative sebanyak 4 siswa (18,2%).

Indikator Keterampilan terhadap perilaku sikat gigi pada anak dengan Metode Storytelling video dan Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan baik sebelum diberikan intervensi dengan Metode Storytelling sebanyak 2 siswa (9,1%),

keterampilan kurang baik sebanyak 20 siswa (90,9%). Setelah diberikan intervensi dengan Metode Storytelling didapatkan keterampilan baik sebanyak 21 siswa (95,5%) dan keterampilan kurang baik sebanyak 1 siswa (4,5%).

Perubahan Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode Storytelling video dan media Demonstrasi

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa tingkat perubahan pengetahuan Meningkat 8 siswa (36,36%) pada kelompok Storytelling, dan meningkat 4 siswa (30,7%) pada kelompok Demonstrasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapun perubahan pengetahuan Tetap sebanyak 12 siswa (54,55%) pada kelompok Storytelling dan Tetap 4 siswa (30,7%) pada kelompok Demonstrasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sementara perubahan pengetahuan Menurun sebanyak 2 siswa (9,09%) pada kelompok Storytelling dan Menurun 5 siswa (38,46%) pada kelompok Demonstrasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Perubahan Sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode Storytelling video dan media Demonstrasi

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa tingkat perubahan sikap Meningkat 9 siswa (40,91%) pada kelompok Storytelling dan meningkat 5 siswa (38,46%) pada kelompok Demonstrasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapun perubahan sikap Menurun sebanyak 3 siswa (13,64%) pada kelompok Storytelling, dan Menurun 2 siswa (15,38%) pada kelompok Demonstrasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Serta sikap tetap 10 siswa (45,45%) pada kelompok Storytelling dan 6 siswa (46,15%) pada kelompok

Demonstrasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Sikat Gigi Anak Pretest dan Posttest Pada Kelompok Storytelling dan Kelompok Demonstrasi

Hasil *pretest-posttest* tingkat pengetahuan pada kelompok Storytelling didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok Storytelling yaitu 73,18 dan nilai rata-rata *posttest* 80,00. Hasil analisis statistik menggunakan uji T-Test menunjukkan *p*-value penelitian sebesar 0,061 ($0,061 < 0,05$) berarti H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media Storytelling. Hasil ini diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media Storytelling terhadap pengetahuan siswa tentang *Perilaku Sikat Gigi Anak*.

Hasil penelitian didapatkan 36,36% siswa yang pengetahuannya meningkat, 9,09% pengetahuannya menurun dan 54,55% siswa yang pengetahuannya tetap. Hasil ketidaksignifikan dari pengetahuan siswa dikarenakan lebih banyak siswa yang memperoleh skor pengetahuan yang tetap (54,55%) dibandingkan dengan skor siswa yang mengalami peningkatan (36,36%). Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa mengenai *Perilaku Sikat Gigi Anak* yang diberikan melalui media Storytelling lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan tersimpan dalam memori siswa itu sendiri. Di samping itu, dari hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai pengetahuan yang tetap lebih banyak dibandingkan dengan peningkatan nilai siswa.

Meskipun demikian, nilai yang diperoleh siswa sudah maksimal atau mendapatkan nilai yang cukup untuk menjelaskan bahwa pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang benar adalah memuaskan.

Hasil *pretest-posttest* tingkat pengetahuan pada kelompok Demonstrasi didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok Demonstrasi yaitu 87.69 dan nilai rata-rata *posttest* 81.53. Hasil analisis statistik menggunakan uji T-Test menunjukkan *p*-value penelitian sebesar 0,275 ($0,275 > 0,05$) berarti H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media Demonstrasi. Hasil ini diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media Demonstrasi terhadap pengetahuan siswa tentang *Perilaku Sikat Gigi Anak*.

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan yang tidak menunjukkan perubahan yang memuaskan dimana 4 siswa (30.77%) mengalami perubahan pengetahuan yang meningkat dan tetap, sedangkan pengetahuan menurun sebanyak 5 siswa (38.46%). Peningkatan pengetahuan siswa terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa mengenai *Perilaku Sikat Gigi Anak* yang diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode Demonstrasi disebabkan tampilan slide yang menarik perhatian serta bahasa yang digunakan sangat mudah untuk dipahami.

Pada penggunaan metode Demonstrasi, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 30,77%, namun hal tersebut belum cukup menjelaskan adanya perubahan yang baik setelah pemberian edukasi dengan menerapkan metode demonstrasi yang ditunjukkan dengan skor siswa yang tetap sebesar 30,77%

dan yang mengalami penurunan sebesar 38,46%. Hal ini disebabkan saat proses edukasi berlangsung konsentrasi beberapa siswa terganggu karena ribut dan terbawa suasana oleh animas-animasi yang ditunjukkan dari media Demonstrasi yang diberikan. Selain itu, disebabkan karena siswa belum mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan saat *posttest* dilakukan.

Sikap Tentang Perilaku *Perilaku Sikat Gigi Anak Pretest dan Posttest* Pada Kelompok Storytelling dan Kelompok Demonstrasi

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* sikap siswa pada kelompok Storytelling yang dilakukan di SD Inpres 12/79 Palattae didapatkan nilai *pretest* kelompok Storytelling sebesar 53.18 dan pada *posttest* didapatkan nilai 56.82. Dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* terdapat perbedaan nilai pada sikap siswa. Adanya perubahan pengetahuan dengan baik maka akan berdampak pada perubahan sikap positif siswa.

Hasil analisis statistik menggunakan uji t-Test pada kelompok Storytelling terhadap sikap responden menunjukkan *p*-value penelitian sebesar 0,321 ($0,321 < 0,05$) berarti H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum penggunaan media Storytelling. Hasil ini diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media Storytelling terhadap sikap siswa.

Hasil penelitian didapatkan perubahan sikap positif meningkat sebanyak 40,91% siswa, tetap 45,45% dan sikap kurang positif menurun sebanyak 13,64% siswa. Perubahan sikap siswa terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa mengenai *Perilaku Sikat Gigi Anak* yang diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media

Storytelling lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa. Selain itu siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan dan antusias untuk bertanya apabila kurang memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* sikap responden pada kelompok Demonstrasi didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok Demonstrasi sebesar 46,15% dan pada *posttest* didapatkan nilai rata-rata 50,00%. Dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* terdapat perbedaan nilai pada sikap siswa. Adanya perubahan pengetahuan dengan baik maka akan berdampak pada perubahan sikap positif siswa.

Hasil analisis statistik menggunakan uji t-Test pada kelompok Demonstrasi terhadap sikap responden menunjukkan *p*-value penelitian sebesar 0,209 ($0,209 < 0,05$) berarti H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum penggunaan media Demonstrasi. Hasil ini diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media Demonstrasi terhadap sikap siswa.

Hasil penelitian didapatkan perubahan sikap meningkat sebanyak 38,46% siswa, perubahan sikap menetap sebanyak 46,15% siswa dan perubahan sikap menurun sebanyak 15,38% siswa. Peningkatan perubahan sikap siswa terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa mengenai *Perilaku Sikat Gigi Anak* yang diberikan melalui edukasi merawat gigi dengan menggunakan metode Demonstrasi disebabkan tampilan video yang menarik dalam bentuk animasi kartun yang menarik perhatian serta bahasa yang digunakan sangat mudah untuk dipahami dan siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah disampaikan peneliti pada

saat diberikan edukasi tentang perawatan gigi.

Sedangkan pada sikap menetap disebabkan adanya siswa yang keluar masuk ruangan karena merasa bosan saat Demonstrasi berlangsung. Dan pada perubahan sikap menurun pada siswa ini disebabkan karena pada saat intervensi kondisi lingkungan kurang mendukung seperti suasana dalam ruangan yang terasa panas dan gerah, keadaan lingkungan yang sekitar yang tidak tenang, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu.

Penelitian ini diperoleh sikap siswa dalam menanggapi *Perilaku Sikat Gigi* menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan informasi. Dari pernyataan yang dilampirkan sebelum adanya informasi para siswa banyak yang menjawab pertanyaan yang negative terhadap *Perilaku Sikat Gigi* hal ini disebabkan kurang pemahannya para siswa mengenai *Perilaku Sikat Gigi*, sedangkan setelah adanya informasi terdapat perbedaan sikap pada siswa yaitu ditunjukkan dari jawaban responden mengarah ke pertanyaan positif mengenai *Perilaku Sikat Gigi Anak*. Pada siswa pertengahan terjadi rasa ingin tahu yang tinggi yang membuat siswa ingin bereksperimen dengan hal-hal yang baru yang belum pernah mereka temui. Adanya informasi yang baik tentang *Perilaku Sikat Gigi* dapat merubah pengetahuan siswa, sehingga para siswa dapat bereksperimen dengan hal-hal yang lebih positif yang dapat merubah sikap siswa terhadap *Perilaku Sikat Gigi* dengan baik.

Berdasarkan analisa peneliti terjadinya peningkatan sikap pada siswa terhadap *Perilaku Sikat Gigi* dipengaruhi oleh adanya edukasi dengan metode Demonstrasi, dikarenakan dalam proses berlangsungnya Demonstrasi para

siswa saling berbagi informasi mengenai berbagai permasalahan yang berhubungan dengan *Perilaku Sikat Gigi* yang pernah mereka alami dan bagaimana cara mengatasinya.

Pada penggunaan metode Demonstrasi, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 38,46%, namun hal tersebut belum cukup menjelaskan adanya perubahan yang baik setelah pemberian edukasi dengan menerapkan metode demonstrasi yang ditunjukkan dengan skor siswa yang tetap sebesar 46,15% siswa dan perubahan sikap menurun sebanyak 15,38%. Hal ini disebabkan saat proses edukasi berlangsung konsentrasi beberapa siswa terganggu karena ribut dan terbawa suasana oleh animas-animasi yang ditunjukkan dari media Demonstrasi yang diberikan. Selain itu, disebabkan karena siswa belum mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan saat *posttest* dilakukan. Selain itu, penyampain informasi dengan menggunakan Demonstrasi tidak dilakukan secara tertib karena animasi pada video sehingga menyebabkan informasi yang tersampaikan kepada siswa kurang maksimal.

Praktek Tentang Keterampilan *Perilaku Sikat Gigi* *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Storytelling dan Kelompok Demonstrasi

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* keterampilan siswa pada kelompok Storytelling didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok Storytelling sebesar 17.045 dan pada *posttest* didapatkan nilai rata-rata 82.95. Dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* terdapat perbedaan nilai pada keterampilan siswa. Adanya perubahan pengetahuan dengan baik maka akan berdampak pada perubahan keterampilan yang baik siswa.

Hasil analisis statistik menggunakan uji t-Test pada kelompok Storytelling terhadap keterampilan siswa menunjukkan *p*-value penelitian sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan sebelum penggunaan media Story telling. Hasil ini diinterpretasikan bahwa ada pengaruh penggunaan media Storytelling terhadap keterampilan siswa.

Hasil penelitian didapatkan perubahan praktek meningkat sebanyak 100,00% siswa. Peningkatan praktek siswa terjadi karena adanya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif setelah diberikan edukasi dengan melalui media Storytelling akan dipersepsikan dan diolah oleh siswa menjadi suatu tindakan yang baik. Setelah persepsi itu ada maka respon yang benarpun akan terjadi secara otomatis jika selalu dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi suatu tindakan yang benar.

Berdasarkan analisa peneliti edukasi dengan menggunakan media Storytelling dapat meningkatkan perubahan positif terhadap keterampilan siswa tentang *Perilaku Sikat Gigi* karena media Storytelling mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dan memberikan informasi kepada siswa. Siswa akan berimpilikasi pada pemahaman mereka sendiri karena alat pendengaran dan pengelihatatan digunakan secara bersamaan sehingga siswa lebih berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* praktek siswa pada kelompok Demonstrasi didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok Demonstrasi sebesar 19,23 dan pada *posttest* didapatkan nilai rata-rata 84,62. Dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* terdapat perbedaan nilai pada keterampilan

responden. Adanya perubahan pengetahuan dengan baik maka akan berdampak pada perubahan keterampilan yang baik siswa.

Hasil analisis statistik menggunakan uji t-Test pada kelompok Demonstrasi terhadap praktek siswa menunjukkan p -value penelitian sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan sebelum penggunaan media Demonstrasi. Hasil ini diinterpretasikan bahwa ada pengaruh penggunaan media Demonstrasi terhadap keterampilan siswa.

Hasil penelitian didapatkan perubahan praktek meningkat sebanyak 100,0% siswa. Peningkatan perubahan keterampilan siswa terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa mengenai *Perilaku Sikat Gigi* yang diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode Demonstrasi yang dapat merangsang respon positif dari siswa itu sendiri.

Metode Demonstrasi yang baru pertama kali dilakukan di SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone memberikan kesan yang baik dan memberikan pengaruh yang positif pada siswa. Perubahan keterampilan siswa dikarenakan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang diolah lebih dalam lagi oleh siswa selama proses edukasi melalui Demonstrasi. Dengan metode Demonstrasi siswa bebas mengeksplor apa yang mereka rasakan dan mendapat tanggapan dari teman siswa lainnya sehingga dengan adanya saling keterbukaan antar siswa ini membuat mereka tidak malu lagi dalam mengungkapkan tentang permasalahan *Perilaku Sikat Gigi* yang pernah mereka alami selama ini.

Pengaruh Media Storytelling Dan Metode Demonstrasi Siswa Tentang Perilaku Sikat Gigi Pada Kelompok Storytelling Dan Kelompok Slide.

Hasil uji statistik kelompok Storytelling dengan *paired t-test* pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai t -test = 1.980 dengan nilai p -value = 0,061 ($p > 0,05$), sikap nilai t -test = 1.017 dengan nilai p -value = 0,321 ($p > 0,05$) dan pada keterampilan nilai t -test = 12.969 dengan nilai p -value = 0,000 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelompok Storytelling sebelum diberikan edukasi tentang perilaku sikat gigi dan sesudah diberikan edukasi dengan media pada siswa. Kemudian untuk keterampilan siswa menunjukkan bahwa adanyaperbedaan tingkat keterampilan responden kelompok Storytelling sebelum diberikan edukasi tentang perilaku sikat gigi dan sesudah diberikan edukasi dengan media pada siswa.

Hasil uji statistik kelompok Demonstrasi dengan *paired t-test* pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai t -test = 1.145 dengan nilai p -value = 0,275 ($p < 0,05$), sikap nilai t -test = 1.328 dengan nilai p -value = 0,209 ($p < 0,05$) dan pada praktek nilai t -test = 12.279 dengan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelompok Storytelling sebelum diberikan edukasi tentang perilaku sikat gigi dan sesudah diberikan edukasi dengan media pada siswa. Kemudian untuk keterampilan siswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat keterampilan responden kelompok Storytelling sebelum diberikan edukasi tentang perilaku sikat gigi dan sesudah

diberikan edukasi dengan media pada siswa.

Hasil analisis ini dapat dikatakan media Storytelling pada siswa putri di SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone lebih banyak pengaruhnya pada perubahan pengetahuan siswa dalam menerima materi tentang *Perilaku Sikat Gigi* daripada media Demonstrasi yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatullah. Perbedaan ini tentunya ada beberapa faktor yang melatar belakangi sehingga Pondok Pesantren Hidayatullah yang menggunakan media Demonstrasi lebih rendah, seperti kurangnya perhatian siswa putri terhadap materi pendidikan kesehatan yang diberikan, banyak diantara mereka pada saat diberikan pendidikan kesehatan bercerita dengan sesama, selain itu pada saat dilakukan edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan Pengetahuan Pretest dan Pengetahuan Posttest siswa dengan menggunakan metode Storytelling dan Metode Demonstrasi terhadap perilaku personal hygiene kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan Sikap Pretest dan Sikap Posttest siswa dengan menggunakan metode Storytelling dan Metode Demonstrasi terhadap perilaku personal hygiene kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan Keterampilan Pretest dan

Keterampilan Posttest siswa dengan menggunakan metode Storytelling dan Metode Demonstrasi terhadap perilaku personal hygiene kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone.

4. Tidak ada perbedaan yang signifikan Metode Storytelling dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan siswa tentang personal hygiene kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone.
5. Tidak ada perbedaan yang signifikan Metode Storytelling dan Metode Demonstrasi terhadap Sikap siswa tentang personal hygiene kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan Metode Storytelling dan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan siswa tentang personal hygiene kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres 12/79 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Metode Storytelling dapat diberikan secara berkala oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
2. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan pendidikan kesehatan gigi sehingga penggunaan metode-metode penyuluhan kesehatan dapat lebih dikembangkan dan diharapkan terciptanya perubahan pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik.

3. Pada pelaksanaan penyuluhan pemberian edukasi dengan menggunakan metode demonstrasi sebaiknya dibuat kelompok kecil sehingga lebih efektif dalam penyampaian demonstrasi.
4. Diharapkan bagi peneliti lain untuk meneruskan penelitian tentang pemberian edukasi kepada siswa dengan metode storytelling dan demonstrasi terhadap personal hygiene kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode yang lain dan sampel yang lebih besar sehingga hasil akan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, Arifin, & Norlita. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Storytelling (Bercerita) dalam Personal Hygiene terhadap Hygienitas Kuku pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Darul Azhar*, 4, 71-80
- Harisnal, H. (2018). Perbedaan Perilaku Menyikat Gigi Siswa Dalam Kesehatan Gigi Dengan Metode Storytelling Di Sdn 13 Parit Putus Kabupaten Agam Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 12(12).
- Induniasih, & Ratna, W. (n.d.). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kantohe, Wowor, & Gunawan. (2016). Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flipchart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal e-Gigi (eG)*, 4, 96-101.
- Mansbridge, J. (1998). Skin substitutes to enhance wound healing. *Expert Opinion on Investigational Drugs*, 7(5), 803-809.
<https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Notoatmodjo. (2003). *Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta: Hipokrates.
- Notoatmodjo. (2014a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2014b). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palutturi, P. S. (2018). *Healthy Cities - Konsep Global Implementasi Lokal untuk Indonesia* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2), 53-57.
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199-207.
- Puspita. (2013). *Cara Menggosok Gigi dengan Baik*.
- Rahmadhan, A. G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut* (N. P. Handayani, ed.). Jakarta: Bukune.
- Setianingtyas, drg. D., & Ernawan, drg. A. F. (2018). *Gigi - Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut* (I; Maya, ed.). Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Sinaga, A. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*, 21, 1-10.
- Vinta. (2012). *Cara Menggosok Gigi*

dengan Baik dan Benar.
Yusuf, H. S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Berdasarkan Pernyataan Pengetahuan Tentang Perilaku Sikat Gigi Pada Anak

No	Pernyataan	Storytelling				Demonstrasi			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		N	%	n	%	n	%	n	%
1	Waktu menyikat gigi sebaiknya sesudah makan dan sebelum tidur malam.	19	86.36	20	90.91	13	100.00	13	100.00
2	Cara menyikat gigi sebaiknya gerakan searah dengan tumbuhnya gigi serta gerakan membulat.	17	77.27	19	86.36	12	92.31	7	53.85
3	Bentuk sikat gigi yang baik yaitu bentuk kepala yang mengecil ,bulu sikat yang halus.	18	81.82	18	81.82	13	100.00	11	84.62
4	pasta gigi yang bagus yaitu pasta gigi yang mengandung floraide.	16	72.73	18	81.82	13	100.00	12	92.31
5	Fungsi sikat gigi selain buat membersihkan gigi yaitu untuk membersihkan lidah yang kotor	4	18.18	6	27.27	8	61.54	9	69.23
6	Sebaiknya memeriksakan gigi ke tenaga kesehatan gigi dan mulut.	20	90.91	18	81.82	13	100.00	12	92.31
7	Cara pemeliharaan sikat gigi sebaiknya dicuci bersih lalu di gantung.	17	77.27	20	90.91	12	92.31	9	69.23
8	Mengganti sikat gigi setiap bulu sikatnya sudah mekar dan tidak bias di gunakan lagi.	14	63.64	15	68.18	5	38.46	9	69.23

9	Manfaat menyikat gigi agar gigi bersih dan bebas dari penyakit gigi dan mulut.	16	72.73	21	95.45	12	92.31	11	84.62
10	Penyakit gigi yang sering diderita apabila malas menyikat gigi yaitu lubang gigi, karang gigi, dan radang gusi.	20	90.91	21	95.45	13	100.00	13	100.00

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 2 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Berdasarkan Pernyataan Sikap Tentang Perilaku Sikat Gigi Pada Anak

NO	Pernyataan	Storytelling				Demonstrasi			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		n	%	N	%	n	%	n	%
1	Satu sikat gigi bias dipakai bersama sama	4	18.18	2	9.09	0	0.00	0	0.00
2	Sikat gigi yang bulunya sudah rusak masih bias dipakai	0	0.00	1	4.55	0	0.00	0	0.00
3	Setelah 6 bulan sekali pergi kedokter gigi	17	77.27	16	72.73	5	38.46	8	61.54
4	Setelah sikat gigi dipakai simpan di tempat kering dan kepala sikat menghadap keatas	15	68.18	19	86.36	11	84.62	12	92.31
5	Tempat menyikat gigi yang bagus yaitu di tempat yang kering dan bersih	19	86.36	21	95.45	12	92.31	13	100.00
6	Menyikat gigi di seluruh permukaan gigi	20	90.91	21	95.45	13	100.00	13	100.00
7	Menyikat gigi bagian depan saja, karena gigi tersebut sering dilihat	5	22.73	5	22.73	1	7.69	2	15.38
8	Sikat gigi diganti jika bulu sikatnya sudah mekar	19	86.36	20	90.91	9	69.23	8	61.54

9	Bertukar sikat gigi dengan teman/siswa lain	4	18.18	6	27.27	0	0.00	1	7.69
10	Setelah menyikat gigi sebaiknya mencuci tangan	14	63.64	14	63.64	9	69.23	8	61.54

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 3 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Berdasarkan Pernyataan Keterampilan Tentang Perilaku Sikat Gigi Pada Anak

No	Pernyataan	Storytelling				Demonstrasi			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		N	n	n	N	n	N	n	N
1	Bentuk sikat gigi yang baik di gunakan	7	31.82	22	100.00	7	53.85	13	100.00
2	Volume Pasta gigi yang di gunakan sekitar 1 butir kacang tanah	6	27.27	18	81.82	2	15.38	11	84.62
3	Cara menyikat gigi yang baik dan benar	1	4.55	19	86.36	0	0.00	11	84.62
4	Waktu menyikat gigi 2menit	1	4.55	14	63.64	1	7.69	9	69.23

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Berdasarkan Pengetahuan Pengetahuan Pada Kelompok Metode Storytelling dan Metode Demonstrasi di SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone

Pengetahuan	Storytelling				Demonstrasi			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Kurang	2	9.1	1	4.5	0	0.0	1	7.7
Cukup	20	90.9	21	95.5	13	100.0	12	92.3
Jumlah	22	100	22	100	13	100	13	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 5 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae berdasarkan Sikap Pada Kelompok Metode Storytelling video dan Metode Demonstrasi di SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone

Sikap	Storytelling				Demonstrasi			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	N	%	N	%
Negatif	5	22.7	4	18.2	4	30.8	4	30.8
Positif	17	77.3	18	81.8	9	69.2	9	69.2
Jumlah	22	100	22	100	13	100	13	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 6 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Berdasarkan Keterampilan Pada Kelompok Metode Storytelling video dan Metode Demonstrasi di SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone

Keterampilan	Storytelling				Demonstrasi			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	N	%	n	%	N	%
Kurang Baik	20	90.9	1	4.5	11	84.6	1	7.7
Baik	2	9.1	21	95.5	2	15.4	12	92.3
Jumlah	22	100	22	100	13	100	13	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 7 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Berdasarkan Perubahan Pengetahuan 1 pada Kelompok Metode Storytelling video dan Metode Demonstrasi di SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone

Perubahan Pengetahuan	Storytelling		Demonstrasi	
	n	%	N	%
Meningkat	8	36.36	4	30.77
Tetap	12	54.55	4	30.77
Menurun	2	9.09	5	38.46
Total	22	100,0	13	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 8 Distribusi Siswa SD Inpres 12/79 Palattae Berdasarkan Perubahan Sikap Sampel pada Kelompok Metode Storytelling video dan Metode Demonstrasi di SD Inpres 12/79 Palattae Kabupaten Bone

Perubahan Sikap	Storytelling		Demonstrasi	
	N	%	n	%
Meningkat	9	40.91	5	38.46
Tetap	10	45.45	6	46.15
Menurun	3	13.64	2	15.38
Total	22	100,0	13	100,0

Sumber: Data Primer 2019